
Sosialisasi dan Penyuluhan Gerakan Menabung Sejak Dini di Panti Asuhan Al Hayyat, Magetan

Dwi Nila Andriani^{1*}, Ramadhan Prasetya Wibawa², Meilani Alda Saputri², Yahya Sarul⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Alamat: Jalan Setiabudi No. 85 Madiun Alamat: Kampus

Email Korespondensi: dwinila@unipma.ac.id

Abstract. Socialization is a means of the learning and teaching process. The purpose of socialization and counselling is to provide individuals and community groups with an understanding of something. Saving is essential in terms of financial management. Saving is setting aside money for a certain period that can be used. Knowledge about finances is not only intended for adults or parents, but young children need to be given understanding and good habits that can be useful in later life. The targets for this activity are the children of the Al Hayat Orphanage in the Milangasri District, Panekan District, Magetan. The number of participants was 28 people, consisting grade elementary school to high school. This activity benefits children at the Al-Hayat Magetan Orphanage to be more creative in processing used goods into valuable products even though they are not of high value. Apart from that, this activity is hoped to inspire others to see creative potential in things that are usually considered waste or rubbish.

Keywords: Socialization, Counseling, Savings Movement

Abstrak. Sosialisasi merupakan sarana proses belajar dan mengajar. Tujuan sosialisasi dan penyuluhan adalah untuk memberikan pemahaman kepada individu dan kelompok masyarakat terhadap suatu hal. Menabung merupakan hal yang penting dalam pengelolaan anggaran rumah tangga. Menabung adalah kegiatan menyisihkan uang untuk jangka waktu tertentu untuk digunakan di masa depan. Pengetahuan finansial tidak hanya untuk orang dewasa dan orang tua; anak kecil juga perlu diajarkan pemahaman dan kebiasaan baik yang akan membantu mereka di kemudian hari. Target peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak Panti Asuhan Al-Hayat di desa Milangasri, Kecamatan Panekan. Pesertanya berjumlah 28 orang mulai dari siswa sekolah dasar hingga siswa SMA. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi anak-anak Panti Asuhan Al-Hayat Magetan dengan mengolah barang-barang bekas secara lebih kreatif dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai, meski tidak bernilai tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong orang lain untuk menyadari potensi kreatif dari pemanfaatan sampah.

Kata Kunci: Sosialisasi, Penyuluhan, Gerakan Menabung

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan memang sangat penting, namun belum menjadi bagian dari pendidikan formal. Anak-anak perlu diajarkan cara menggunakan uang dengan bijak sejak dini. Terlebih lagi, konsumerisme sudah menjadi hal yang lumrah saat ini, dengan banyaknya uang yang dibelanjakan hanya untuk makanan dan hiburan. Saat ini, konsumerisme sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, khususnya remaja. Keyakinan seseorang tentang efikasi diri memengaruhi tindakan apa yang mereka ambil, seberapa besar upaya yang mereka lakukan dalam aktivitas tersebut, seberapa baik mereka bertahan dalam menghadapi hambatan dan kegagalan, dan seberapa baik mereka berperilaku setelah mengalami kemunduran (Korselinda et al., 2022). Oleh karena itu, masuk akal untuk mulai mengenalkan kegiatan menabung dan kegiatan anak sejak dini. Kegiatan tersebut bisa dimulai dari hal yang kecil,

seperti menyuruh siswa menyisihkan uang jajannya dan memasukkan sisa uang jajannya ke dalam celengan (Mulyono et al., 2023).

Pemahaman dan tingkat kesadaran anak akan pentingnya hidup hemat dan menabung sebaiknya ditanamkan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak dalam menabung uangnya secara disiplin dan menggunakan tabungannya dengan bijak di masa depan. Kebiasaan menabung berdampak positif pada anak menjadi lebih menghargai hadiah. Kebiasaan hidup menabung juga dapat sekaligus mengajarkan anak untuk hidup mandiri (Mahdi Igamo et al., 2021). Metode menjanjikan untuk mengajarkan literasi keuangan di yayasan panti asuhan Al-Hayat, Magetan. Rendahnya tingkat pembelajaran di panti asuhan turut menyebabkan kurangnya pemahaman anak terhadap pengelolaan keuangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup. Sebab tanpa pengelolaan keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan dalam kehidupan akan semakin sulit (Afandy & Niangsih, 2020).

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pada anak usia dini melalui tabungan di Panti Asuhan Al Hayat. Kegiatan sosialisasi ini bisa dimulai dari hal kecil, yaitu dengan mengajarkan anak-anak panti asuhan untuk menyisihkan uang jajannya dan memasukkan sisa uang jajannya ke dalam celengan. Salah satu cara untuk membantu anak menikmati menabung adalah dengan menyosialisasikan mereka untuk menabung untuk masa depan. Ini merupakan kegiatan yang cukup penting untuk dipahami dan dimulai oleh anak-anak, menabung akan memberikan manfaat yang besar di masa depan, menanamkan budaya menabung pada anak dan memberikan gambaran tentang kebiasaan pengelolaan uang sejak dini. Ke depan, mereka akan menjadi individu yang tidak bergantung pada konsumsi dan dapat mengontrol pendapatannya. Cegah perilaku boros anak, latih kedisiplinan, cegah berhutang, hargai uang yang dimiliki, tingkatkan kreatifitas anak, latih kesabaran dan kemandirian.

Kegiatan tabungan sosial mendorong anak untuk menabung sesuai kreativitasnya. Dengan adanya gerakan untuk menjadikan menabung lebih menarik, anak-anak juga akan dapat menikmati menabung. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan melalui pelaksanaan program pengabdian ini akan memberikan sosialisasi kepada siswa sekolah dasar tentang pengelolaan rumah tangga melalui tabungan, dan dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung dalam hidup, sekolah dasar akan membantu anak-anak mewujudkan masa depannya. Mereka menjadi orang yang suka menabung agar hidupnya menjadi lebih sukses.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyampaian materi secara offline atau tatap muka. Persiapan dan persembahan yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Persiapan

Adapun kegiatan persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengunjungi lokasi dimana kegiatan akan dilaksanakan. Anggota memilih lokasi dengan mempertimbangkan jarak perjalanan dan faktor lainnya secara komprehensif.
- b. Memberikan pelatihan kepada anggota kelompok pengabdian masyarakat dalam menjalankan kegiatannya.
- c. Melaku Berkoordinasi dengan pihak panti asuhan dimana kegiatan akan berlangsung untuk menentukan struktur kegiatan.

Pelaksanaan

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan, adapun yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemaparan materi kegiatan

Pada tahap ini dijelaskan secara detail tentang konsep menabung, pentingnya menabung, manfaat menabung, serta tips menabung. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak panti asuhan memahami pentingnya menabung sejak dini, karena mempunyai manfaat dan merupakan kegiatan yang positif.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang menabung



Gambar 2. Penyampaian materi tentang Literasi Keuangan

- b. Diskusi

Pada tahap kegiatan ini, narasumber memberikan pertanyaan seputar topik pembahasan materi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, seperti pengalaman yang sudah pernah dilakukan, apakah mereka sudah pernah menabung? Dimana saja tempat kita dapat menyimpan uang tabungan? dan lain sebagainya. Tahap ini terdapat juga tanya jawab

dan diskusi dimana anak-anak peserta kegiatan dapat menyampaikan pengalamannya menabung.



Gambar 3. Kegiatan Sharing dan tanya jawab

c. Praktek pembuatan celengan dari bahan bekas

Pada tahap ini narasumber akan memberikan contoh cara membuat celengan dari karton bekas dan kaleng, selanjutnya peserta kegiatan akan berkreasi dan berlatih membuat celengan dari karton bekas dan kaleng. Seperti yang telah disebutkan, fase ini melatih pengetahuan dan kreativitas anak dengan membuat celengan dari benda bekas – karton dan kaleng bekas. Penggunaan media tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, membangkitkan semangat belajar, memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, dan juga melalui penggunaan media tersebut juga dapat melatih kreativitas anak. Dengan memberikan pengetahuan tentang menabung sekaligus melatih kreativitas anak, kami berharap anak akan lebih mudah memahaminya.



Gambar 4. Praktek membuat celengan dengan memanfaatkan bahan bekas

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan pada hari Rabu, 1 Mei 2024, dan sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu anak-anak yang tinggal di panti asuhan Al-Hayat, Magetan. Adapun dampak yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yaitu: Meningkatkan kreatifitas anak-anak di Panti Asuhan Al-Hayat Magetan dalam mengkreasikan barang bekas yaitu botol bekas, toples bekas menjadi barang yang dapat digunakan sebagai celengan, karena memiliki nilai tambah juga dapat diperjual belikan. Manfaat dari kegiatan ini adalah siswa belajar bagaimana memanfaatkan botol dan toples bekas menjadi produk cantik bernilai tambah yang dapat digunakan kembali sebagai celengan. Tujuannya agar anak-anak Panti Asuhan Al Hayat Mamachen dapat mengembangkan kreatifitasnya, rajin menabung dan membagi ilmunya kepada sesama. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi anak-anak Panti Asuhan Al-Hayat Magetan dengan mengolah barang-barang bekas secara lebih kreatif dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai, meski tidak bernilai tinggi.

Membuat celengan bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat secara finansial. Berikut beberapa hasil yang bisa didapatkan dari kegiatan membuat celengan:

1. Dapat menyimpan uang: Dengan memiliki celengan dapat dengan mudah menyimpan uang recehan atau uang kertas yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti kembalian uang belanja atau dari uang saku.
2. Membangun kebiasaan menabung: Dapat menjadikan kebiasaan rutin menyimpan uang ke dalam celengan sebagai upaya untuk tujuan yang ingin didapatkan
3. Mewujudkan impian: dapat menetapkan tujuan tertentu untuk jumlah uang yang ingin Anda kumpulkan dalam celengan, misalnya untuk liburan impian, membeli barang tertentu, atau untuk keperluan mendesak.
4. Menciptakan kreativitas: Proses membuat celengan itu sendiri bisa menjadi kegiatan kreatif. Anda dapat memilih bentuk dan bahan yang ingin digunakan untuk membuat celengan, atau bahkan membuat celengan sendiri dari bahan bekas atau barang-barang yang tidak terpakai.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan membuat celengan tidak hanya terbatas pada uang yang terkumpul di dalamnya, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan menabung, pembelajaran nilai keuangan, dan penerapan kreativitas dalam mengelola keuangan pribadi.



Gambar 5. Hasil karya salah satu peserta yang mengikuti kegiatan

4. KESIMPULAN

Dengan melaksanakan kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Al Hayat Magetan yaitu interaksi dan penyuluhan gerakan menabung dini, ini sebagai wadah bagi mahasiswa dan sivitas akademika lainnya untuk meneliti dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari sebelum perkuliahan. Hal ini telah diterapkan secara luas. Hasil dari kegiatan ini, seluruh pihak yang terlibat baik dari mahasiswa pelaksana kegiatan pengabdian, pengelola lokasi, hingga peserta sangat antusias dan mendapat tanggapan yang positif. Dengan memanfaatkan celengan sebagai produk yang bermanfaat, proyek ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembuatan celengan yang bagus dan menarik. Pelaksanaan proyek melibatkan berbagai tahapan, mulai dari persiapan hingga penyelesaian, dengan fokus pada pemanfaatan produk. Selain itu, pemahaman yang ditingkatkan, investasi, dan inovasi dalam produk celengan dapat memberikan dampak positif pada kualitas dan keberlanjutan usaha serta dapat memperoleh suatu tujuan yang diinginkan di masa depan. Meskipun menghadapi beberapa kendala, solusi telah dipertimbangkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan demikian, proyek ini mencerminkan upaya yang berkelanjutan dalam memanfaatkan potensi bahan bekas untuk menciptakan produk celengan yang unik dan kreatif

DAFTAR REFERENSI

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>
- Mahdi Igamo, A., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214–218.
- Mulyono, R., Taufik Hidayat, N., & Dwi Astuti, S. (2023). Sosialisasi pentingnya menabung sejak dini untuk generasi muda. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(2), 62–70. <https://jurnal.piramidaakademi.com/index.php/budimul>